

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu dari proses penting didalam kehidupan manusia yang bertujuan meningkatkan kualitas, nilai, dan martabat seseorang. Proses ini berlangsung sepanjang hayat dan tidak terbatas pada satu tempat saja. Pendidikan dapat berjalan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam sebuah keluarga, orang tua mengajarkan nilai-nilai moral, sopan santun, dan kebiasaan baik. Di sekolah, pendidikan berlangsung secara formal melalui pelajaran dan bimbingan dari guru. Sedangkan di masyarakat, seseorang memperoleh pendidikan melalui pengalaman sosial, kegiatan budaya, dan keagamaan.¹

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal, proses pendidikan harus dikelola secara terorganisir, terpadu, dan seimbang. Hal ini selaras dengan apa yang menjadi pemikiran Ki Hadjar Dewantara yang menyebutkan adanya tiga lintas pendidikan, yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal, yang dikenal sebagai Tri Pusat Pendidikan. Ketiga jalur ini saling berkaitan dan saling melengkapi dalam membentuk individu yang utuh secara pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²

Dalam sistem pendidikan nasional, Indonesia mempunyai dua sistem pendidikan yang begitu berkembang secara paralel: pendidikan umum dan

¹ Samrin, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DI INDONESIA" 8 No 1 (2015): 103.

² Dimas Bagus Irsalulloh and Binti Maunah, "PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA" 4 No 02 (November 2023): 19.

pendidikan agama. Pemisahan ini telah ada sejak masa penjajahan Belanda, ketika sistem pendidikan sekuler diperkenalkan oleh penjajah, sementara pendidikan Islam lebih banyak berkembang melalui lembaga pesantren yang fokus pada ilmu-ilmu agama. Pendidikan umum menitikberatkan pada ilmu pengetahuan modern seperti matematika, sains, dan bahasa, sedangkan pendidikan agama di pesantren menekankan pada pemahaman ajaran Islam secara mendalam.³

Pondok Pesantren merupakan salah satu bagian dari pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pendidikan agama Islam. Dalam sejarahnya, Pesantren termasuk dunia pendidikan tertua yang terus berkembang dengan pesat. Bahkan, data yang diperoleh melalui pengamatan langsung dan pengalaman menunjukkan bahwa pesantren di Indonesia sangat banyak jumlahnya.⁴

Pondok pesantren umum dikatakan sebagai tempat tinggal atau wadah untuk belajar bagi para santri (sebutan untuk siswa di pesantren). Biasanya santri tinggal dan belajar di lingkungan pesantren dalam waktu yang cukup lama. Santri di pesantren biasanya belajar tentang dasar-dasar kepercayaan dalam Islam, seperti iman dan akidah, Dan juga belajar tentang cara-cara ibadah dalam Islam, seperti salat, puasa, dan amalan lainnya. Selama belajar di pesantren, para santri dibimbing langsung oleh seorang guru utama yang disebut "*kyai*".⁵

³ Miftahul Huda and Rhoni Rodin, "Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Dan Upaya Penguatannya Dalam Sistem Pendidikan Nasional" 1 No 02 (June 2020): 40.

⁴ Lulu Yuliani, Lilis Karwati, and Ahmad Hamdan, "MANAJEMEN PENDIDIKAN NONFORMAL MELALUI PESANTREN DALAM MEMELIHARA TRADISI KEARIFAN LOKAL (Studi Di Pesantren Miftahul Huda Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya)" Vol. 7 No 1 (February 2022): 41.

⁵ Dadan Muttaqien, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Sebuah Alternatif Mengatasi Kegagalan Sistem Pendidikan Barat)" Volume V (August 1999).

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pendidikan di pesantren juga mengalami perubahan. Jika dahulu pesantren hanya mengajarkan ilmu agama melalui metode tradisional (non-klasik), kini banyak pesantren yang mengadopsi sistem pendidikan formal (klasik) seperti madrasah, dengan adanya pembagian kelas, jenjang pendidikan, kurikulum, dan jadwal pelajaran. Hal ini membuktikan jika pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dinamis serta mampu beradaptasi dengan tantangan zaman tanpa meninggalkan identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam.⁶

Pada hakikatnya, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang bersifat tradisional, yang ditandai dengan pola kehidupan menyatu di dalam lingkungan pesantren, di mana para santri menetap dan tinggal disana maka dikatakan sebagai bagian dari proses pendidikan dan pembinaan keagamaan. Itu karena Pondok Pesantren memiliki tujuan penting, yaitu untuk menciptakan suasana belajar yang lebih efektif serta Mewujudkan hubungan yang baik dan saling percaya antara santri dan kiai sebagai bagian penting dalam proses pendidikan dan pembinaan di pesantren. Di lingkungan pesantren, hubungan antara santri, pengurus, guru, dan kiai memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter santri sebagai seorang pelajar. Oleh karena itu, kiai tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga bertanggung jawab dalam membimbing dan membentuk sikap, perilaku, serta akhlak para santri. Sebagai figur orang tua di pesantren, Kyai menjalankan peran pengasuhan dengan cara memberikan nasihat,

⁶ Moh Qurtubi and Saman Hudi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri" Volume, 7 No. 2 (December 2021): 105.

mengingatkan, serta mengarahkan santri untuk selalu berada di jalan yang baik, demi kebaikan mereka di masa depan.

Tujuan pendidikan pada asrama dipesantren adalah membuat asrama menjadi sarana untuk tinggal yang layak dan sebagai lingkungan belajar yang mendukung perkembangan pendidikan santri. Di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai serta guru-guru lainnya, asrama diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar-mengajar. Karena itulah, berbagai kegiatan diadakan untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban asrama agar tetap menjadi lingkungan yang baik untuk belajar. Beberapa kegiatan yang dilakukan di asrama meliputi upaya menjaga keamanan dan kebersihan lingkungan, agar santri merasa aman dan sehat selama tinggal di pesantren. Santri juga dilatih untuk berdisiplin, Mentaati peraturan dan mengikuti seluruh kegiatan pesantren dengan disiplin dan tepat waktu.

Selain itu, Kyai dan guru memberikan nasihat dan arahan agar santri dapat mengikuti kegiatan dengan sikap yang baik dan niat yang benar. Nilai-nilai serta falsafah pesantren seperti keikhlasan, kesederhanaan, dan kebersamaan terus menjadi bagian diri untuk pembentukan karakter mereka. Keseluruhan proses ini menjadikan pesantren sebagai tempat bukan hanya untuk menimba ilmu, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendidik secara menyeluruh baik dari segi akhlak, spiritualitas, maupun kehidupan sosial para santri.⁷ Firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah 9: 122 yang berbunyi:

⁷ Djamaluddin Perawironegoro, "Manajemen Asrama Di Pesantren" 3, no. 2, (November 2019): 136–37.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Pada ayat yang ada di atas tersebut, kemudian dijelaskan bahwa hendaknya diantara umat ada yang pergi untuk memberi peringatan dan ada yang menimba Ilmu pendidikan untuk berfikir, agar dapat berperilaku serta berkarya sesuai dengan ajaran Islam serta memaju-kembangkan masyarakat, yang merupakan salah satu tugas umat Islam.

Sama ketika pada masa penjajahan, pesantren itu bukan hanya mengajarkan agama, tapi juga ikut andil dalam menyusun strategi perjuangan melawan penjajahan pesantren itu berasal dari pesantren Tebu Ireng. Seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi menjadi lembaga pendidikan Islam yang lebih modern. Saat ini, bukan hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, pesantren juga mengajarkan ilmu tentang pengetahuan umum. Selain itu, pesantren berperan aktif dalam perubahan sosial melalui kegiatan dakwah dan pendidikan. Dalam pembelajaran di pesantren, diajarkan pentingnya menjaga hubungan dengan Allah (hablu minallah) serta membangun hubungan yang baik dengan sesama manusia (hablu minannas). Kedua aspek ini harus dijalankan secara seimbang agar santri tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan peduli terhadap lingkungan sosial.⁸

Sejarah perkembangan masyarakat Muslim di Indonesia sangat berkaitan erat dengan sejarah pesantren ini. Sejak zaman kerajaan Islam pertama di Aceh, pesantren sudah mulai tumbuh berkembang. Pada masa Walisongo hingga awal

⁸ Gatot Krisdiyanto et al., "SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN DAN TANTANGAN MODERNITAS" Vol. 15, No. 01 (July 2019): 15–16.

abad 20, para ulama mendirikan desa-desa baru yang menjadi cikal bakal pesantren. Saat itu, pesantren hanyalah pondok sederhana untuk tempat tinggal santri yang ingin belajar langsung dari seorang kyai.

Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah, yaitu Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid yang berlokasi di Desa Sei Pitung, Kecamatan Kapuas Barat. Pesantren ini dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki kebijakan yang berbeda dari pesantren-pesantren lain di wilayah Kapuas, sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Jika pada umumnya pesantren di daerah tersebut memberikan dua opsi kepada para santri yaitu sebagai santri mukim (tinggal di asrama) atau santri kalong (pulang-pergi), maka Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid justru secara tegas mewajibkan seluruh santri untuk tinggal di asrama atau bermukim.

Kebijakan ini dinilai unik dan menjadi pembeda yang signifikan dari sistem yang diterapkan pondok pesantren lainnya di daerah yang sama. Menurut pandangan peneliti, hal ini merupakan kebijakan yang patut dikaji lebih dalam, terutama untuk mengetahui bagaimana pihak pondok baik pimpinan maupun para ustadz dan ustadzah dalam menyusun dan menerapkan berbagai program serta sistem pendidikan di dalam lingkungan pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam bagaimana sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arrosyid dirancang dan diterapkan dalam membentuk santri yang memiliki akhlak baik, berilmu, dan mampu memenuhi harapan orang tua, masyarakat, serta berkontribusi bagi bangsa. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat mengungkap berbagai aspek strategis dalam

pendidikan pesantren, mulai dari pola pembinaan, metode pengajaran, hingga nilai-nilai keislaman dan karakter yang ditanamkan kepada para santri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menetapkan fokus kajian pada **“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat.”**

B. Definisi Operasional

Agar penelitian ini memiliki kejelasan dan batasan yang terarah, maka diperlukan definisi operasional terhadap variabel atau konsep utama yang dikaji. Lalu definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, Berkaitan dengan judul **“Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat”**.

1. Sistem Pendidikan

Kata sistem pendidikan memiliki arti sebagai satu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berhubungan, seperti kurikulum, metode pembelajaran, guru, siswa, serta fasilitas pendukung lainnya. Setiap unsur dalam sistem pendidikan saling mendukung dan bekerja sama agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Dalam pendidikan Islam, proses pembelajaran bukan hanya terfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak, spiritualitas, dan pribadi diri yang sesuai dengan ajaran Islam. Maka karena itu, sistem pendidikan Islam tidak hanya menekankan pada pemberian pengetahuan

kepada peserta didik, tetapi juga pada pembinaan agar mereka menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.⁹

Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang telah berkembang di Indonesia sejak zaman dahulu. Di pesantren, santri belajar dan tinggal penuh selama 24 jam, di bawah bimbingan kyai, ustadz-ustadzah, serta pengurus atau pembina. Pendidikan di pesantren tidak hanya berisi pembelajaran teori, tetapi juga diterapkan melalui praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Santri bukan hanya diajarkan ilmu lewat buku, tapi juga diajarkan bagaimana menerapkannya, seperti hidup disiplin, beribadah, belajar bersama, dan hidup mandiri. Seluruh proses pendidikan ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki pengetahuan, berakhlak baik, dan siap terjun ke tengah masyarakat.

Agar pendidikan bisa berjalan dengan baik, tentu sistem pendidikan di pesantren harus punya tujuan yang jelas, kurikulum sebagai panduan belajar, serta komponen penting seperti guru (kyai dan ustadz), santri, tempat belajar (pondok dan masjid), dan materi pelajaran seperti kitab-kitab klasik. Semua itu saling berkaitan dan mendukung agar proses pendidikan berjalan efektif dan membentuk karakter santri secara menyeluruh.¹⁰

Pada penelitian ini, “sistem pendidikan pondok pesantren” dioperasionalkan sebagai arah atau sasaran utama yang ingin dicapai pesantren, seperti pembentukan akhlak mulia, penguasaan ilmu-ilmu keislaman (tafaqquh fid-din), dan kemandirian santri.

⁹ Muh. Wasith Achadi, “PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.” 1 No 2. (2018): 153.

¹⁰ Ummah Karimah, “PONDOK PESANTREN DAN PENDIDIKAN: RELEVANSINYA DALAM TUJUAN PENDIDIKAN” Volume 03, Nomor 01, (June 2018): 142.

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mengajarkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Di pesantren, santri dididik untuk memiliki kesadaran dalam menjalankan kewajiban secara mandiri, tanpa bergantung pada dorongan atau paksaan dari orang tua, kiai, maupun ustadz dan ustadzah. Nilai tersebut tercermin dalam peraturan dan sanksi yang diterapkan di lingkungan pesantren, yang bertujuan membentuk sikap patuh dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan pembentukan sikap ini tetap bergantung pada kepribadian dan kecerdasan emosional masing-masing santri.¹¹

Pondok pesantren yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid, yaitu lembaga pendidikan Islam swasta yang tidak dikelola oleh pemerintah. Pesantren ini berlokasi di Handil Menangis, Desa Sei Pitung, Kecamatan Kapuas Barat, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Lokasi pesantren sangat strategis sebagai lembaga pendidikan. Berada ditengah-tengah desa, yang sangat kondusif untuk pelaksanaan pendidikan. lembaga pendidikan Islam yang menjalankan kegiatan pembelajaran berbasis *komprehensif atau terpadu*, dengan sistem pengasuhan santri oleh kiai, dan tinggalnya santri di asrama yang berada di lingkungan pesantren. Lingkungan yang social dan religious ini menjadi tempat tinggal dan belajar bagi santri, yang memiliki aturan, budaya, dan sistem pembinaan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

¹¹ Neng Latipah, "PERAN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN NURROHMAN AL-BURHANY PURWAKARTA" Volume 2 Nomor 3, (September 2019): 195.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus dalam penelitian ini adalah sistem pendidikan di Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid, yang berlokasi di Sei Pitung, Kecamatan Kapuas Barat. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan sistem pendidikan pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid.
2. Kurikulum pendidikan pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid.
3. Komponen-komponen sistem pendidikan pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Darul Khoir Arroseyid Sei Pitung Kapuas Barat” dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan tujuan sistem pendidikan pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid
2. Mendeskripsikan kurikulum pendidikan pondok pesantren Darul Khoir Arroseyid
3. Mendeskripsikan komponen-komponen sistem pendidikan pesantren Darul Khoir Arroseyid.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti, baik untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam, khususnya mengenai sistem pendidikan pondok pesantren.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi studi-studi lanjutan mengenai kurikulum, manajemen pendidikan, dan pengembangan karakter dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

2. Manfaat Praktis.

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan bagi para pengasuh dalam menyusun, mengembangkan, atau memperbaiki kurikulum dan sistem pendidikan, agar lebih sesuai dengan kebutuhan santri dan perkembangan zaman.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pelaksanaan sistem pendidikan di pesantren, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini.
- c. Penelitian ini dapat menjadi dasar awal bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih jauh tentang aspek-aspek pendidikan di pondok pesantren dari berbagai perspektif.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dibawah ini disajikan gambaran umum dari temuan penelitian dan kajian ilmiah sebelumnya yang memiliki kata kunci serupa, meskipun menekankan aspek-aspek yang berbeda dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyana dengan judul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengetahui sistem pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren. Namun, penelitian Riyana lebih menekankan pada upaya pembentukan kepribadian santri serta mengkaji faktor-faktor yang mendukung sistem pendidikan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah.¹² Sedangkan yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada tujuan, kurikulum dan komponen-komponen pondok pesantren Darul Khoir Arrosyid Sei pitung Kapuas barat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Nordian berjudul "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah di Kalimantan Selatan (Studi Komparatif pada Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin, serta menjelaskan persamaan dan perbedaan antara kedua pondok pesantren tersebut.¹³ Antara penelitian ini dan penelitian penulis memiliki kesamaan yakni untuk mengetahui gambaran

¹² Riyana, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Tarbiyatul Islam Al-Falah Salatiga, (*Skripsi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Salatiga*, 2016)

¹³ Ahmad Nordian, Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah di Kalimantan Selatan (Studi Komparatif pada Pondok Pesantren Nurul Amin Alabio dan Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah Al-Furqan Banjarmasin), (*Thesis: Pasca Sarjana UIN Antasari Banjarmasin*, 2015)

system Pendidikan Pondok Pesantren dan yang membedakannya adalah tempat penelitian dan peneliti tidak meneliti persamaan dan perbedaan antar pesantren dengan signifikan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayat berjudul "Modernisasi dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Studi di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember)". Penelitian ini membahas tentang upaya modernisasi atau pembaruan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman. Meskipun telah menyelenggarakan pendidikan umum melalui lembaga formal, Pondok Pesantren Madinatul Ulum tetap mempertahankan sistem pembelajaran tradisional dalam pengajaran agama Islam. Dengan demikian, identitas sebagai pesantren salaf tetap terjaga meskipun telah melakukan beberapa penyesuaian modern. Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data.¹⁴

Penelitian dari Nurul Hidayat ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti, yaitu tentang sistem pendidikannya namun memiliki perbedaan pada fokusnya tentang bentuk modernisasi dalam sistem pendidikan pondok tersebut dan dampak dari memodernisasikan pondok tersebut. Sedangkan penelitian peneliti terfokus pada sistem pendidikan pondok tersebut untuk diketahui bagaimana pondok tersebut dapat menjadi salah satu pondok pilihan. Kesamaan

¹⁴ Nurul Hidayat, Modernisasi Dalam Sistem Pendidikan Pondok Pesantren (Study Di Pondok Pesantren Madinatul Ulum Jenggawah Jember, (*Thesis: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2021).

lainnya yaitu, penelitian ini sama sama menggunakan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitiannya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini disusun dengan menggunakan jabaran yang sistematis yang mudah untuk dipahami terhadap permasalahan yang ada. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini, yaitu:

BAB I: Terdapat Pendahuluan, kemudian terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta sistematika penelitian.

BAB II: Kajian teori dan kerangka pikir, kajian teori terdiri dari pendidikan islam (pengertian pendidikan islam, sistem pendidikan islam, sumber-sumber pendidikan islam, komponen-komponen pendidikan islam, lembaga pendidikan islam) pondok pesantren (pengertian pondok pesantren, sejarah pondok pesantren, pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, dasar-dasar pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam, sistem pendidikan pondok pesantren) dan kerangka pikir.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan, yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran.